

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep atau model pendidikan yang lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat (*Insyaa asy-syay'i ila kamalihi halan fahalan*) berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist dalam konteks tertentu (Assegaf, 2022: 19).

Pengertian pendidikan seperti yang pada umumnya dipahami sekarang belum terdapat di zamannya Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi yang menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang (Azis, 2019: 3).

Seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri pendidikan Islam mulai berkembang. Pada pertama kali pendidikan Islam muncul, pendidikan yang sistematis dan formal belum ada dan belum terselenggara. Pendidikan ini lebih berkaitan dengan upaya-upaya dakwah Islamiyah dan belum bisa disebut sebagai pendidikan formal atau masih bersifat informal (Tabrani ZA, 2019: 1).

Sebelum terjadinya pendidikan formal proses kegiatan pendidikan masih diampu oleh tokoh-tokoh besar muslim dirumahnya, dan biasa di sebut sebagai Darul Arqam, setelah terbentuknya masyarakat Islam, maka proses pendidikan dilaksanakan di dalam masjid (Tabrani ZA, 2019: 2).

Proses kegiatan belajar mengajar pada masa ini masih bersifat kelompok atau lingkaran belajar, lalu kemudian pendidikan formal muncul pada masa belakangan ini, yaitu dengan munculnya madrasah-madrasah, dan para sejarawan menyatakan bahwa

pertama kali madrasah didirikan adalah oleh Wazir Nizham al-Mulk pada tahun 1064. Madrasah ini sering terkenal sebagai madrasah Nizham Al-Mulk (Tabrani ZA, 2019: 2).

Untuk menciptakan perkembangan yang signifikan dalam pendidikan, maka peranan seorang pendidik sangat berpengaruh untuk mengoptimalkan potensi para peserta didik sehingga dengan optimalnya potensi peserta didik maka akan siap dalam menjalani kehidupan yang nyata dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran yang optimal maka akan dibutuhkan sebuah kurikulum. Kemudian dengan adanya kurikulum maka suatu pembelajaran akan terarah dan memiliki tujuan yang telah ditentukan (Arini & Umami, 2019: 104).

Guna menyempurnakan tujuan yang pencapaian yang sempurna maka harus ada pendukung dari peran guru yang maksimal pula. Oleh karena itu untuk mewujudkannya tujuan yang komprehensif seorang guru harus mampu memahami konsep-konsep pendidikan yang ada sesuai kurikulum. Untuk menyesuaikan perkembangan peradaban yang telah terjadi, manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan tersebut sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan masyarakat terhadap kompetensi yang dimiliki siswa, maka, sudah tidak lagi diorientasikan hanya pada kompetensi kognitif. Namun, segala sesuatu mencangkup kompetensi akan menjadikan hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik yang meliputi kompetensi afektif, psikomotorik, dan kognitif. Melihat tuntutan yang sebegitu banyak sudah pasti itu semua akan berdampak kepada konsep pendidikan yang telah dirancang oleh pendidik (Arini & Umami, 2019: 105).

Konsep yang diberikan oleh pembelajaran konstruktivistik bertumpu kepada pemahaman peserta didik. Peserta didik memiliki proses belajar yang dilakukan berupa konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelum pendidik menyampaikan ilmu yang terjadi ketika di kelas.pada proses ini

pendidik memiliki kewajiban dalam memberikan pengetahuan sebagai fasilitator yang baik, sehingga peserta didik mampu menggali potensi yang ada pada diri mereka dengan maksimal. Dengan ini peserta didik bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dilakukan dan dialami mereka keudian bisa mengembangkannya lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Arini & Umami, 2019: 105).

Mengetahui teori sosiokultural menjelaskan mengenai perkembangan yang kognitif seseorang merupakan sebuah hasil yang dilakukan dari interaksinya di dalam masyarakat dan lingkungan yang ada disekitarnya. Sehingga dengan interaksi tersebut di dalam masyarakat dan lingkungan ini seseorang mampu menciptakan perkembangan dan kemampuan yang kognitif. Berkenaan dengan konstruktivistik, terdapat tokoh pendidikan Islam dalam membuka intelektual pendidikan Islam melalui karya atau pemikirannya yang dapat dijadikan pokok dalam penerapan metode secara efisien untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam baik pendidikan di dalam lingkungan umum maupun pendidikan di lingkungan khusus/sekitar. Berkaitan dengan hal ini penulis mencoba untuk meneliti tokoh Islam dari aspek konstruktivistik pendidikan Islam dengan acuan pemikiran serta karya Imam Al-Ghazāli. Penulis berinisiatif untuk menggali secara mengerucut mengenai metode konstruktivistik pendidikan Islam sebagaimana dilakukan dengan metode konstruktivistik pendidikan Islam yang diberikan oleh Imam Al-Ghazāli untuk menjadikan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Siregar, 2021: 3-4).

Berkenaan dengan latar belakang, maka penulis akan mencoba memulai penelitian dengan judul penelitian yaitu “METODE KONSTRUKTIVISTIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF IMAM AL GHAZĀLĪ”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode konstruktivistik dalam pendidikan Islam perspektif Al-Ghazāli?
2. Bagaimana kontekstualisasi metode konstruktivistik dalam pendidikan Islam perspektif Al-Ghazāli di era sekarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan dua tujuan, yaitu:

1. Untuk memahami serta mengetahui metode konstruktivistik dalam pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazāli
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi metode konstruktivistik dalam pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazāli.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pokok referensi bagi peneliti dengan konteks yang sama dan bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi pendidik ataupun peserta didik dan bisa menerapkan metode yang cocok untuk proses pendidikan.
- c. penelitian akan sangat membantu bagi penelitian yang mengkaji berkenaan dengan pandangan Imam Al-Ghazāli dalam hal metode konstruktivistik pendidikan Islam dalam pembahasan yang lebih lengkap.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dijadikan sumber informasi serta masukan-masukan dan referensi untuk guru terkait metode konstruktivistik pendidikan Islam.
- b. Untuk peneliti yang akan datang, berkenaan dengan penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan acuan serta pijakan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan.

E. Sistematika Pembahasan

Adanya perumusan sistematika pembahasan guna menghasilkan sebuah penelitian yang merinci. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, mengacu kepada latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian. Pentingnya pada bab ini untuk memahami permasalahan yang ada berkaitan dengan metode konstruktivistik dalam pendidikan Islam perspektif Imam al-Ghazâli.

Bab II, mengacu kepada tinjauan pustaka serta kerangka teori yang relevan terkait dengan metode Konstruktivistik dalam Pendidikan Islam perspektif Imam al-Ghazâli. Uraian ini untuk menjelaskan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beserta alasannya, meliputi pendekatan, metode penelitian mencakup pengumpulan data jenis data penelitian melalui sumber data penelitian dari literatur atau pustaka, kitab-kitab, buku-buku, jurnal, skripsi, makalah, artike, dan website yang terpercaya dan kredibel, lalu teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV, membahas pembahasan serta hasil analisis. Di dalam bab ini mencakup kepada pembahasan secara rinci mulai dari biografi Al- Ghazâlî serta Metode Konstruktivistik dalam Pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazâli.

Bab V, penutup yang mencakup kesimpulan serta saran bagi peneliti sendiri secara khusus serta bagi pembaca secara umum.